

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan, rumah sakit merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Menurut WHO (*World Health Organization*) Rumah Sakit adalah bagian penting dari pengembangan sistem kesehatan berfungsi menyediakan pelayanan berkelanjutan untuk kondisi akut dan kompleks, penyembuhan dan pencegahan penyakit kepada masyarakat.

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit yang wajib disediakan meliputi gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, bedah, persalinan dan perinatalogi, intensif, radiologi, laboratorium patologi klinik rehabilitasi medik, farmasi, gizi, transfusi darah, keluarga miskin, rekam medis, pengolahan limbah, administrasi manajemen, ambulans/kereta jenazah, laundry, pemeliharaan sarana rumah sakit, pencegahan pengendalian infeksi. Rumah sakit harus mempunyai kemampuan pelayanan salah satunya rekam medis sebagai pemeliharaan sarana rumah sakit. (Permenkes RI Nomor 340/Menkes/Per/III/2010). Menurut Permenkes RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis membutuhkan manajemen unit kerja yang baik.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan memimpin berbagai kegiatan suatu organisasi formal. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan memimpin berbagai kegiatan suatu organisasi formal. Statistik rumah sakit yaitu suatu kegiatan yang menggunakan dan mengolah sumber data dari pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk menghasilkan data, informasi

dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Beberapa kegunaan statistik rumah sakit antara lain untuk pemantauan kinerja medis dan non medis, serta perencanaan, pemantauan pendapatan dan pengeluaran data pasien oleh pihak manajemen rumah sakit (Sudra, 2009). Statistik dapat digunakan untuk menghitung berbagai macam indikator layanan kesehatan (Hatta, 2010). Salah satu indikator efisiensi layanan rumah sakit adalah dengan menghitung rasio hunian tempat tidur atau Bed Occupancy Rate (BOR) dari rumah sakit (Sidiq & Afrina, 2017).

Rasio tempat tidur merupakan indikator terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan rujukan atau perorangan di suatu wilayah (Kemenkes, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya BOR adalah kurangnya sumber daya manusia, sarana prasarana yang kurang memadai, prosedur pengobatan yang belum memenuhi standard, belum menggunakan billing system, banyaknya rumah sakit (RS) kompetitor yang berdekatan (Nofitasari, 2017). BOR yang rendah dapat diartikan sebagai rendahnya layanan kesehatan masyarakat sehingga diperlukan metode analisis yang tepat untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya BOR di RS.

Berdasarkan studi pendahuluan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto sebagai rumah sakit di Kota Mojokerto tipe B dengan status paripurna, bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang optimal. Jumlah kunjungan pasien di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto mengalami penurunan sehingga penggunaan tempat tidur berkurang, hasil wawancara dengan petugas rekam medis tanggal 9 April 2021 didapatkan laporan bahwa nilai bor tidak mencapai jumlah standar dan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan jumlah kunjungan yang menurun.

Hasil dokumentasi diperoleh data kunjungan rawat inap 3 tahun terakhir dan data nilai BOR 3 tahun terakhir (2018, 2019, 2020) di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Pasien Rawat Inap 3 Tahun Terakhir di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

No	Tahun	Jumlah Pasien
1	2018	13.133

No	Tahun	Jumlah Pasien
2	2019	14.896
3	2020	10.902

Tabel 1. 2 Nilai BOR 3 Tahun Terakhir di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

No	Tahun	Nilai BOR
1	2018	60,46%
2	2019	62,06%
3	2020	51,20%

Berdasarkan tabel di atas BOR RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto menurut nilai ideal Barber-Johnson (75-85%) masih dibawah nilai ideal dan menurun. Semakin rendah nilai BOR berarti semakin sedikit tempat tidur (TT) yang digunakan untuk merawat pasien dibandingkan dengan TT yang telah disediakan. Dengan kata lain, jumlah pasien yang sedikit ini bisa menimbulkan penurunan pendapatan ekonomi bagi pihak rumah sakit (Sudra, 2010). Berdasarkan uraian masalah yang terjadi di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto terkait penurunan BOR dapat dilakukan dengan menganalisis faktor penyebab terjadinya nilai BOR rendah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengetahui faktor penyebab nilai BOR rendah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menganalisis faktor penyebab nilai BOR rendah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- b. Menganalisis faktor sumber daya manusia (*man*) sebagai faktor penyebab nilai BOR rendah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- c. Menganalisis faktor bahan (*material*) sebagai faktor penyebab nilai BOR rendah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- d. Menganalisis faktor teknik (*method*) sebagai faktor penyebab nilai BOR rendah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

- e. Menganalisis faktor mesin (*machine*) sebagai faktor penyebab nilai BOR rendah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- f. Menganalisis faktor dana (*money*) sebagai faktor penyebab nilai BOR rendah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- g. Menganalisis faktor lingkungan sebagai faktor penyebab nilai BOR rendah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Rumah Sakit terkait Nilai BOR rendah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

b. Bagi institusi

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

c. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang lebih luas dan mendalam terkait penelitian.

1.3 Lokasi dan Waktu

- a. Lokasi praktek kerja lapangan di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto yang beralamat di Jalan Surodinawan No. 5 Mojokerto.
- b. Praktek kerja lapangan di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto dilaksanakan pada bulan Maret – April 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui faktor penyebab nilai BOR rendah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis bagian pelaporan. Objek dalam penelitian ini adalah laporan indikator rawat inap di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa pedoman wawancara yang

berisi daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai BOR. Data yang diperoleh kemudian dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang mempengaruhi faktor penyebab nilai BOR rendah. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif dan dilakukan penarikan kesimpulan.